

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Paradigma Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Indonesia saat ini mengalami banyak perubahan dan perkembangan. PAUD merupakan pendidikan yang diselenggarakan bagi anak usia nol sampai dengan enam tahun. PAUD merupakan jenjang pendidikan yang diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, meskipun bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar. PAUD terdiri dari 3 jalur pendidikan, yaitu pendidikan formal, non formal dan informal, yang termasuk ke dalam pendidikan formal yaitu Taman Kanak-Kanak (TK)/ sederajat, yang termasuk ke dalam pendidikan non formal yaitu Kelompok Bermain (KB)/ sederajat dan Taman Penitipan Anak (TPA)/sederajat, sedangkan yang termasuk ke dalam pendidikan informal adalah pendidikan yang diperoleh anak, selama anak berada dalam keluarga dan masyarakat.

Anak usia dini merupakan anak yang berada dalam masa pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa. Masa ini disebut sebagai masa peka (*golden age*), dimana seluruh syaraf otak anak sedang mencapai perkembangan yang pesat. Sehingga, pada masa ini anak akan dengan mudah menyerap segala sesuatu yang ada di lingkungannya secara optimal. Baik itu melalui penglihatannya, pendengarannya, penciumannya, pengecapannya, maupun perabaannya.

Anak Usia Dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya (Nurani, 2009). Menurut NAEYC (National Association for the Education of Young Children) (Aisyah, 2009:1.3) anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun. Menurut Berk dalam Nuraini pada masa usia dini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak dalam rentang usia tertentu yang sedang menjalani perkembangan dan pertumbuhan dengan pesat. Untuk itu agar anak usia dapat tumbuh dan berkembang dengan optimal anak perlu mendapatkan bimbingan atau arahan, bimbingan atau arahan tersebut dapat di peroleh anak salah satunya melalui pendidikan anak usia dini.

Pendidikan Taman Kanak-kanak diberikan pada anak agar dapat berkembang secara optimal. Mengingat pentingnya masa-masa ini, maka peran stimulasi berupa penyediaan lingkungan yang kondusif harus disiapkan oleh para pendidik, orang tua, guru, pengasuh, dan orang dewasa yang berada di sekitar anak. Anak memiliki kesempatan untuk mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosio-emosional, kemandirian, kemampuan berbahasa, kognitif, fisik motorik, seni dan kepribadian serta keterampilan motoric. Agar semua aspek dapat berkembang dan pembinaan anak usia dini yang berkualitas, salah satu komponen system pengembangan tersebut adalah program pengembangan keterampilan motoric secara tepat dan terarah.

Salah satu aspek perkembangan yang harus dikembangkan di PAUD adalah aspek perkembangan bahasa anak usia dini. Bahasa merupakan suatu kemampuan seseorang dalam berkomunikasi. Tingkat perkembangan bahasa sendiri terdiri dari bahasa ekspresif, bahasa reseptif dan aksara. Dilihat dari karakteristik anak usia dini, saat ini anak usia dini sedang mencapai masa perkembangan bahasa ekspresif dan reseptif, dimana yang dimaksud dari bahasa ekspresif adalah kemampuan seseorang dalam mengungkapkan perasaan, pendapat dan keinginannya melalui perkataan lisan, sedangkan bahasa reseptif adalah kemampuan seseorang dalam menyimak pembicaraan/ perkataan seseorang dan kemampuan seseorang dalam menerima dan menyimpulkan informasi yang dikatakan oleh lawan bicaranya. Dilihat dari pernyataan-pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa bahasa merupakan salah satu aspek perkembangan yang sangat penting dalam kehidupan anak. Tidak dapat dipungkiri bahwa seseorang memerlukan bahasa untuk melangsungkan hidupnya, terutama dalam melakukan komunikasi.

Membaca dan menulis merupakan jenis kemampuan berbahasa tulis, seseorang dapat memperoleh ilmu dan pengetahuan serta pengalaman-pengalaman baru. Semua yang diperoleh melalui bacaan dan tulisan akan memungkinkan orang mampu mempertinggi daya pikirnya, mempertajam pandangannya dan memperluas wawasannya. Kegiatan menulis merupakan kegiatan yang diperlukan oleh siapapun yang ingin maju dan meningkatkan diri.

Kemampuan menulis merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis yang bersifat produktif : artinya kemampuan menulis ini merupakan

kemampuan yang menghasilkan tulisan. Menulis merupakan kegiatan yang memerlukan kemampuan yang bersifat kompleks. Kemampuan-kemampuan yang diperlukan itu dapat diperoleh melalui proses yang panjang. Sebelum sampai pada tingkat mampu menulis, siswa harus mulai dari tingkat awal, tingkat permulaan, mulai dari pengenalan lambang-lambang bunyi. Pengetahuan dan kemampuan yang diperoleh pada tingkat permulaan pada pembelajaran menulis permulaan itu, akan menjadi dasar peningkatan dan kemampuan siswa selanjutnya. Apabila dasar itu baik, kuat, maka dapat diharapkan hasil pengembangannya pun akan baik pula, dan apabila dasar itu kurang baik atau lemah, maka dapat diperkirakan hasil pengembangannya akan kurang baik juga.

Menulis atau keaksaraan erat pula hubungannya dengan membaca, menyimak dan berbicara. Dengan melatih kemampuan menulis permulaan akan memudahkan anak untuk mengembangkan keterampilan bahasa yang baru muncul. Menurut Munandar (1999: 22), pendidikan anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak, salah satu kemampuan dan keterampilan yang dapat diberikan adalah kemampuan menulis. Kemampuan menulis pada anak memegang peran yang sangat penting, karena menulis adalah salah satu alat untuk berkomunikasi dengan orang lain. Proses perkembangan menulis tidak berhenti ketika anak mulai bersekolah atau ketika anak sudah mulai dewasa tetapi berkembang seiring berjalannya waktu. Maka beberapa kegiatan motorik halus sangat

penting diberikan sebelum kegiatan menulis permulaan diberikan, agar otot anak menjadi lentur, dan anak tidak merasa bosan pada saat melakukan kegiatan menulis.

Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) merupakan salah satu jenis metode yang bisa digunakan untuk proses pembelajaran membaca dan menulis permulaan bagi siswa pemula. Menurut Solchan dkk (2010: 6.22) pembelajaran Membaca Menulis Permulaan dengan metode ini mengawali pelajarannya dengan menampilkan dan memperkenalkan sebuah kalimat utuh.

Masih ada guru yang beranggapan bahwa keterampilan menulis akan tumbuh secara sendirinya, sehingga tidak diperlukan stimulasi yang diberikan kepada anak untuk meningkatkan kemampuan menulisnya. Menulis permulaan bagi anak usia 4-5 tahun adalah kemampuan anak mengungkapkan diri dalam bentuk tertulis, coret-coret, dan menggambar sampau mendekati bentuk huruf dan kata. Ditemukan beberapa anak yang masih kurang dalam kemampuan menulis permulaan. Salah satu hal yang terlihat adalah ketikan anak memegang alat tulis dengan benar, kekuatan tangan dan kelenturan dalam menggerakkan otot-otot kecil yang terdapat pada jari-jari yang masih kaku mengakibatkan hasil tulisannya kurang jelas dan sulit dibaca. Dari 5 anak. Baru 3 60% anak yang dapat menuliskan nama mereka sendiri dengan jelas dan 2 40% anak belum dapat menulis dengan jelas.

Berdasarkan permasalahan diatas kegiatan yang akan dilakukan dengan *Metode Pembelajaran SAS atau Struktural Sintesis Analitik*. Dipilihnya metode

ini dikarenakan SAS merupakan metode yang bisa digunakan untuk proses pembelajaran membaca dan menulis permulaan bagi siswa pemula.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah “Apakah penerapan metode pembelajaran SAS atau Struktural sintesis analitik dapat meningkatkan menulis permulaan melalui penerapan metode pembelajaran SAS atau struktur sintesis analitik di TK .

## **C. Tujuan**

1. Tujuan dari penelitian tindakan ini adalah untuk meningkatkan ketrampilan menulis permulaan melalui penerapan metode SAS atau struktural sintesis analitik di TK

## **D. Manfaat**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Bagi peneliti, bermanfaat menemukan solusi untuk peningkatan kemampuan menulis permulaan.
2. Bagi siswa, dapat peningkatan kemampuan menulis permulaan.
3. Bagi guru, sebagai Tindakan untuk peningkatan kemampuan menulis permulaan.

Sebagai bahan masukan untuk evaluasi diri (*self evaluation*), terutama dalam mengembangkan mutu pembelajaran dalam kegiatan serta untuk lebih memperkaya strategi guru dalam mengajar.

4. Bagi sekoalah, penelitian ini merupakan sumbangan yang bermanfaat dalam rangka perbaikan pembelajaran menulis permulaan.

